

## PERAN DAN FUNGSI PENDIDIK DITINJAU DARI ASPEK PROFESIONALITAS

Reksa Adya Pribadi<sup>1</sup>, Putri Nabilah Rasendriya<sup>2</sup>, Salsa Nazela<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding author email: [2227210076@untirta.ac.id](mailto:2227210076@untirta.ac.id)

### Article History

Received: 11 July 2023  
Approved: 18 July 2023

### ABSTRACT

*Education in Indonesia requires special attention, because many educators who have plunged into the world of teaching but do not have certification. This will certainly have an impact on the quality of learning carried out, because educator certification itself aims to be able to improve the professionalism of an educator. The research method used is descriptive qualitative, where the instruments used are interviews and observations conducted at SDN Lialang with one of the teacher in class IV, things that will be studied more deeply about how the relationship between the implementation of teacher competencies as part of the role and duties of educators with the background of non-certified educators. Educators who do not have four competencies make them unprofessional educators, this is indicated by not being able to make learning tools, not understanding the material fully, using media and models that are not adjusted, not reflecting and evaluating, lack of understanding of students, unstable emotional maturity of educators, and rarely communicating with parents of student.*

**Keywords:** *Teacher, Education, Teacher Competence, Professional*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Peningkatan proses pendidikan di Indonesia masih membutuhkan perhatian khusus, dalam hal tersebut diungkapkan oleh (Zulfitri et al., 2019) bahwa dalam menghadapi tuntutan abad 21 maka dunia pendidikan dan pembelajaran harus dapat berubah. Berubah disini diartikan sebagai bagaimana pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih baik untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Dari hal tersebut, salah satu fokus yang dapat dikembangkan adalah kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, tentunya hal ini akan berkaitan dengan bagaimana aspek profesionalisme seorang pendidik yang memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik. Grace, E., Indajang, K., Efendi, E., & Simatupang, S. (2023) menyatakan bahwa Profesionalisme guru diukur dengan kemampuan guru dalam menguasai kompetensi profesional yang dimilikinya yang terdiri dari menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Karena profesionalitas seorang pendidik menjadi salah satu fondasi untuk

keberlangsungan pendidikan, maka dibuat sebuah kebijakan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan profesionalitas tersebut, seperti yang diungkapkan oleh (Ma'rifah & Purbosari, 2020) salah satu kebijakan tersebut adalah dengan menggalakkan program Pendidikan Profesi Guru atau PPG, yang mana Pendidikan Profesi Guru atau PPG ini sendiri merupakan sebuah program pendidikan yang dapat diampu bagi lulusan kependidikan S1 atau D-IV maupun lulusan non kependidikan. PPG ini sendiri memiliki beberapa tujuan dalam pelaksanaannya, dan salah satunya dibahas oleh (Maryani, 2022) bahwa PPG dilaksanakan agar guru memiliki kompetensi guru seutuhnya. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik karena pada dasarnya dalam setiap kompetensi memuat indikator - indikator yang dapat dijadikan pedoman oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dijelaskan menurut (Mujiono, 2020) bahwa indikator kompetensi pedagogik diantaranya menguasai karakteristik peserta didik, mengetahui cara pengembangan potensi peserta didik, dan mampu merencanakan proses pembelajaran. Selain itu dijelaskan juga kompetensi kepribadian menurut (Holilah et al., 2021) yang meliputi berakhlak mulia, arif dan bijak, berwibawa, stabil, dewasa, jujur dan menjadi teladan bagi

peserta didik. Ada pula penjelasan mengenai kompetensi sosial menurut Mulyasa dalam (Sagita et al., 2022) yaitu dengan berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, menggunakan TIK secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua peserta didik serta bergaul secara santun dalam masyarakat. Dan untuk kompetensi profesional sendiri dijelaskan indikatornya oleh (Himmah et al., 2020) bahwa indikator kompetensi profesional diantaranya yaitu penguasaan materi yang akan diajarkan, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, penguasaan pengembangan materi seperti konsep, keterkaitan antar mata pelajaran dan kehidupan, serta pengembangan diri. Salah satu pondasi dasar dalam menciptakan SDM yang unggul yaitu menumbuhkan minat budaya membaca. Budaya membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena ilmu pengetahuan sejatinya dihasilkan melalui aktivitas membaca dan menulis. Di semua negara-negara maju memiliki budaya literasi yang tinggi, tidak hanya berlangsung di lingkungan pendidikan formalnya saja, melainkan sudah menjadi tradisi atau budaya dalam masyarakatnya, Fitriani, L., & Harjanty, R. (2023).

Walaupun program Pendidikan Profesi Guru atau PPG merupakan sebuah program

untuk meningkatkan profesionalitas guru, nyatanya yang terjadi saat ini jumlah pendidik yang tersertifikasi atau telah melaksanakan program Pendidikan Profesional Guru masih dalam jumlah yang sedikit dan belum mumpuni. Hal ini dikemukakan oleh (Shanie & Fahrurrozi, 2022) bahwa pada tahun 2019 kurang lebih 50% pendidik belum tersertifikasi. Sementara banyak pendidik yang sudah terjun ke dalam dunia mengajar, dan hal ini dapat menjadi ancaman untuk pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang belum tersertifikasi, sehingga nantinya dapat mendeskripsikan bagaimana hubungan dari pengimplementasian kompetensi guru berdasarkan latar belakang pendidikan yang diampu oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana profesionalitas pendidik tersebut.

## METODE PENELITIAN

Dalam proses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen wawancara dan observasi di SDN Lialang oleh salah satu pendidik yaitu ibu NF. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif menurut (Hamzah, 2019) dalam buku berjudul Metode Penelitian Kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan

dengan tujuan untuk dapat memberikan sebuah gambaran atau deskripsi melalui kata - kata sehingga dapat menjawab masalah - masalah yang ingin dibahas. Sedangkan instrumen yang dilakukan adalah wawancara dan observasi, menurut (Hanafiah et al., 2022) wawancara adalah sebuah proses pengambilan data dengan menyusun pertanyaan yang terstruktur dan observasi adalah sebuah proses pengambilan data dengan melihat dan merasakan secara langsung kondisi dari objek yang peneliti teliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa pendidikan yang diampu oleh seorang pendidik mempengaruhi profesionalitas yang dimiliki. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, baik melalui wawancara maupun observasi, terlihat beberapa peran dan tugas seorang pendidik yang tidak tercerminkan, padahal peran dan tugas tersebut masuk ke dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik. Berikut analisisnya :

### 1. Kompetensi Pedagogik

Dari hasil analisis data yang diperoleh, kompetensi pedagogik tidak ditunjukkan sepenuhnya oleh ibu NF. Sebelumnya, kompetensi pedagogik menurut (Kurniawan & Hariyadi, 2021) merupakan kemampuan

mutlak yang harus dikuasai oleh pendidik, karena kompetensi pedagogik dapat membedakan pendidik dengan profesi lainnya, yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran pada peserta didik. Maka dari itu, pendidik sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar mendidik tetapi pendidik juga harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dikemukakan oleh (Hamid, 2020) seorang pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi peserta didik serta pemahaman yang meliputi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, perkembangan peserta didik agar mampu mengekspresikan potensi yang dimilikinya dan evaluasi pembelajaran.

Dalam hal ini ibu NF tidak menunjukkan indikator dari kompetensi pedagogik tersebut, yang ketika ibu NF melaksanakan pembelajaran, ibu NF menerapkan metode satu arah dan monoton, dari kurangnya pemahaman ibu NF terhadap peserta didik bahwa peserta didik sudah bosan ketika belajar dengan metode tersebut. Hal itu akan menjadi kegagalan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga hal yang membuat tidak efektifnya proses pembelajaran adalah tidak adanya kesiapan ibu NF, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya RPP sebagai acuan pembelajaran yang dibuat oleh ibu NF sendiri, padahal RPP sangatlah penting untuk keberhasilan proses

pembelajaran. Setelah pembelajaran berlangsung, tentu saja evaluasi harus dilakukan agar mengetahui sejauh mana peserta didik mengerti materi yang sudah disampaikan, akan tetapi evaluasi jarang dilakukan oleh ibu NF diakhir pembelajaran, ibu NF hanya akan langsung menutup pembelajaran.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Dari analisis data yang diperoleh, beberapa respon menunjukkan bahwa ibu NF tidak memenuhi indikator kompetensi kepribadian. Dimana kompetensi kepribadian menurut Danim dalam (Solong & Husin, 2020) adalah kemampuan dalam memiliki sikap terpuji sehingga menjadi teladan bagi orang lain. Pada dasarnya kompetensi ini memiliki tujuan, yaitu diungkapkan oleh (Zola & Mudjiran, 2020) bahwa harapan dari kompetensi kepribadian adalah pendidik dapat menunjukkan kepribadian yang baik dan beretika, serta menjadi sisi positif untuk peserta didiknya.

Dalam hal ini ibu NF tidak menunjukkan beberapa indikator kompetensi tersebut, seperti datang terlambat, sering mengancam peserta didik yang sukar diatur dan sering mengeluh dengan kemampuan intelegensi setiap peserta didik. Padahal menurut (Holilah et al., 2021) dijelaskan salah satu indikator kompetensi sosial adalah menjadi teladan dan stabil. Yang mana dalam hal ini ibu NF belum mampu menunjukkan

sikap disiplin yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didiknya, dan belum stabil dalam aspek emosional. Seharusnya seorang pendidik dapat menunjukkan sikap – sikap tersebut sebagai contoh, sehingga timbul kebiasaan baik bagi seluruh masyarakat sekolah. Dan tidak hanya itu seharusnya pendidik juga mampu mengontrol emosinya, karena setiap tindakan yang ditunjukkan oleh peserta didik pasti memiliki alasan, dan peran guru untuk mencari tahu alasan yang melandasinya.

## 3. Kompetensi Sosial

Dari analisis data yang diperoleh pula, kompetensi sosial belum ditunjukkan sepenuhnya oleh ibu NF. Diketahui bahwa kompetensi sosial menurut (Firdaus, 2020) adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif kepada seluruh masyarakat sekolah dan wali murid. Terkhusus pada wali murid, diungkapkan oleh (Arini, 2020) bahwa lembaga pendidikan sekolah dan keluarga memiliki peranan penting dalam mendidik peserta didik, untuk itu komunikasi antara guru dan wali murid diperlukan guna memastikan peserta didik belajar dengan baik dan efektif.

Namun sayangnya dalam hal ini ibu NF belum mampu menerapkannya, hal ini dijelaskan ketika beliau tidak pernah berkonsultasi kepada wali murid terkait ketika bertemu maupun menyelesaikan

kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Seharusnya ibu NF dapat berkomunikasi dan berkonsultasi kepada setiap wali murid untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, tidak hanya itu berkomunikasi dan berkonsultasi juga diperlukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan saat belajar, sehingga baik pendidik dan wali murid memiliki solusi untuk mengatasi hal tersebut.

#### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional sangatlah penting dimiliki oleh pendidik agar menjadi pendidik yang profesional, namun dari hasil analisis data yang diperoleh, kompetensi profesional belum sepenuhnya ditunjukkan oleh ibu NF. Diketahui bahwa menurut (Prayitno, 2020) kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan pendidik dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam agar mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi nasional. Maka dari itu bahwa seorang pendidik harus mampu menguasai materi-materi pelajaran yang akan ditransfer oleh pendidik kepada peserta didik. Selain itu menurut (Dudung, 2018) kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang pendidik untuk mengetahui dan belajar mengenai bidang studi yang dipegangnya, tingkah laku peserta didik, keterampilan yang baik dalam belajar dan

mampu belajar mengenai sikap yang baik terhadap lingkungannya.

Namun dalam hasil penelitian, ibu NF belum mampu menunjukkan kompetensi profesionalnya, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya ibu NF dalam menguasai materi sehingga ibu NF memberikan materi seadanya yang ada di buku tidak dengan cakupan yang luas, selain itu juga ibu NF kurang memahami tingkah laku peserta didik yang kurang nyaman atau bosan karena peserta didik hanya disuruh menulis dan membaca mandiri saja. Dari kurangnya keterampilan yang baik sebagai seorang pendidik, pembelajaran di kelas tidak akan berjalan dengan lancar.

#### KESIMPULAN

Pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih baik jika diisi oleh pendidik – pendidik profesional, seorang pendidik dapat dikatakan menjadi pendidik yang profesional jika memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dan mengembangkan pendidik menjadi pendidik yang profesional dapat dilakukan dengan melaksanakan pendidikan profesional atau PPG. Akan tetapi nyatanya masih banyak pendidik yang belum melaksanakan pendidikan tersebut dan belum pula memenuhi indikator kompetensi guru, salah

satunya dapat dilihat dengan tidak adanya RPP yang dibuat oleh sendiri, tidak memahami materi seutuhnya, penggunaan metode dan media yang tidak disesuaikan, tidak melakukan refleksi dan evaluasi, kurangnya pemahaman terhadap peserta didik, kematangan emosi pendidik tidak stabil, serta komunikasi dengan wali murid yang seharusnya dijalin untuk dapat membangun dan bekerja sama dalam pembelajaran peserta didik di sekolah dan dirumah, seperti yang terjadi di SDN Lialang

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N. W. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(2), 157. [Http://Ejournal.lhdn.ac.id/index.php/Gw](http://Ejournal.lhdn.ac.id/index.php/Gw)
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana Unj). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 05(01), 16. [Http://doi.org/10.21009/jkcp](http://doi.org/10.21009/jkcp)
- Firdaus, D. F. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sman 1 Kuningan. *Jurnal Syntax Idea*, 2(3), 14.
- Fitriani, L., & Harjanty, R. (2023). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 213-224.
- Grace, E., Indajang, K., Efendi, E., & Simatupang, S. (2023). Dampak Dari Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sma Swasta Sultan Agung Pematang Siantar. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(2), 579-586.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 9–10. [Https://ejournal.An-Nadwah.Ac.Id/Index.Php/Aktualita/Article/View/159](https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159)
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Literasi Nusantara.
- Hanafiah, Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4527. [Http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/](http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/)
- Himmah, F., Sukidin, & Kartini, T. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 254. [Https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jpe/article/view/12493/8031](https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jpe/article/view/12493/8031)
- Holilah, L., Fatmasari, R., & Rosita, T. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07(02), 565. [Doi:Http://Dx.Doi.Org/10.37905/Akara.7.2.563-576.2021](http://dx.doi.org/10.37905/akara.7.2.563-576.2021)
- Kurniawan, E. P., & Hariyadi, N. (2021). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1117. [Https://ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Inspirasi-Manajemen-Pendidikan/Article/View/43465](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/43465)
- Ma'rifah, D. R., & Purbosari, P. P. (2020). Pendidikan Profesi Guru Dalam Pandangan Mahasiswa. *Jurnal*

- Pendidikan Ipa*, 9(1), 6.  
<https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri>
- Maryani, E. (2022). Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Sebagai Cara Untuk Menjadikan Guru Menjadi Profesional. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(4), 171. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(2), 113–114. Doi: <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>
- Prayitno, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru Ma An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 22. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/eduvis/article/view/86>
- Sagita, R., Ikhwan, N., Rahma, R. L., & Hakim, L. (2022). Kompetensi Sosial Guru Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annur Islamic Fullday School Tahun Ajaran2020-2021. *Academy Of Education Journal*, 13(1), 154. Doi: <https://doi.org/10.47200/Aoej.v13i1.990>
- Shanie, A., & Fahrurrozi. (2022). Pengaruh Kualitas Lms Dan Perilaku Belajar Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa Ppg. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 132.
- Solong, N. P., & Husin, L. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 58.
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 89. Doi: <https://doi.org/10.29210/120202701>
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 131. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/Lingua/article/view/1109>